



Analysis of Field Work Practice Issues in the Automotive Light Vehicle Engineering Expertise Concentration at SMK Negeri 4 Serang City

Muhamad Nur Iqrom¹, Atep Iman², Sulaeman Deni Ramdani³

2284200047@untirta.ac.id

¹²³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten

ABSTRACT

This research aims to identify the challenges faced by students during the Field Work Practice (PKL) in the Automotive Light Vehicle Engineering (TKRO) program at SMK Negeri 4 Serang City. The focus of the study includes aspects of planning, implementation, assessment, as well as monitoring and evaluation of the PKL. The method used is descriptive quantitative, with data collection through questionnaires given to 63 students of class XII TKRO and interviews with supervising teachers. The results of the study show that students face various challenges, such as the mismatch between the PKL location and their field of expertise, insufficient preparation before the PKL, and the discrepancy between school material and industry practices. However, the planning, implementation, and evaluation of the PKL were rated as good to excellent. The industry's assessment of the students was also positive, but monitoring activities by the school are still limited due to resource constraints. This study recommends strengthening school-industry cooperation, improving preparation and monitoring systems, and placing students in PKL locations that align with their competencies. These findings are expected to serve as a reference in efforts to improve the quality of PKL implementation and the job readiness of vocational school graduates.

Keywords: PKL Evaluation, Student Challenges, Industry Cooperation, Job Readiness, Field Work Practice

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan bertujuan membekali siswa dengan kompetensi kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia industri (Billet, 2011). Pendidikan kejuruan disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik berstatus negeri maupun swasta dituntut sebagai wadah pembentukan peserta didik yang memiliki kemampuan soft skill, hard skill dan entrepreneurship yang baik (Nurtanto et al., 2017). Untuk mendukung hal tersebut, salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pembelajaran sistem ganda, yang salah satunya diwujudkan dalam bentuk Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dunia Usaha dan Dunia Industri (Khairi, 2021). PKL diharapkan menjadi jembatan antara teori yang diperoleh di sekolah dan praktik langsung di lapangan kerja.

Di tingkat kebijakan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 menegaskan bahwa PKL bertujuan mengembangkan karakter profesional, meningkatkan kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja, dan mendorong kemandirian siswa (Vokasi, 2024). Namun, berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 4 Kota Serang, masih ditemukan sejumlah kendala dalam pelaksanaan PKL, seperti penempatan siswa yang tidak sesuai dengan jurusan, kurangnya pembekalan, serta lemahnya pemantauan dan evaluasi kegiatan PKL. Dari hal tersebut, maka perlu adanya sistem pendidikan yang baik untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sehingga dapat tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas (Iman et al., 2022)

Berbagai studi terdahulu telah mengkaji pelaksanaan PKL dalam konteks SMK. (Pratama et al., 2022) menyoroti pentingnya kolaborasi sekolah dan industri dalam menjamin relevansi praktik kerja. Penelitian oleh (Saputri et al., 2018) menekankan pentingnya pembekalan soft skills, karena dunia kerja tidak hanya menuntut keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan komunikasi, disiplin, dan kerja tim. Penelitian lain oleh (Dewi et al., 2023) menemukan adanya kesenjangan antara materi sekolah dengan tuntutan industri serta lemahnya proses monitoring dari pihak sekolah, dan juga mencatat bahwa masih banyak siswa ditempatkan pada posisi kerja yang tidak sesuai dengan kompetensinya. Hal ini berdampak pada ketidaksesuaian hasil PKL dengan tujuan kurikulum nasional. Sementara itu (Hafizh Taufiqurrahman dan Musringudin, 2022) menunjukkan bahwa penilaian PKL masih belum merata karena kurangnya pemahaman pihak industri terhadap mekanisme dan tujuan program tersebut.

Berangkat dari temuan-temuan tersebut, permasalahan utama dalam pelaksanaan PKL di SMK, termasuk di SMK Negeri 4 Kota Serang, terletak pada belum optimalnya sinergi antara sekolah dan industri dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Ketidaksesuaian penempatan siswa, kurangnya pembekalan keterampilan non-teknis, serta lemahnya mekanisme pemantauan dan penilaian menunjukkan bahwa sistem yang berjalan belum sepenuhnya mampu menjamin tercapainya kompetensi kerja yang utuh sebagaimana yang diharapkan kurikulum. Hal ini diperkuat oleh temuan dari penelitian (Juri et al., 2022) yang menunjukkan bahwa banyak siswa SMK mengalami kesenjangan kompetensi karena lemahnya koordinasi antara sekolah dan dunia usaha/industri, khususnya dalam penyusunan program kerja PKL. Selain itu, (Yuliana et al., 2021) menambahkan bahwa ketidakjelasan indikator penilaian PKL juga menyebabkan hasil evaluasi siswa tidak mencerminkan capaian kompetensinya secara menyeluruh. Temuan ini mengindikasikan perlunya perbaikan model pelaksanaan PKL yang lebih adaptif terhadap kebutuhan industri, sekaligus memperkuat peran sekolah sebagai penghubung antara dunia pendidikan dan dunia kerja secara berkelanjutan.

Keterbatasan dalam studi-studi sebelumnya terletak pada minimnya kajian yang menyoroti pengalaman langsung siswa sebagai pelaku utama PKL, khususnya dalam konteks lokal. Selain itu, kebanyakan penelitian berfokus pada aspek institusional atau administratif, tanpa menggali lebih jauh faktor-faktor penyebab kesulitan yang dihadapi siswa di lapangan secara sistematis dan komprehensif. Aspek monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah juga belum banyak dikaji secara mendalam dari perspektif keterbatasan sumber daya yang dimiliki sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi siswa selama menjalani PKL pada konsentrasi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 4 Kota Serang. Tujuan khususnya adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa dan guru pembimbing, mengkaji penyebabnya, serta mendeskripsikan strategi penanganan yang telah dilakukan. Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada konteks lokasinya, yaitu SMK Negeri 4 Kota Serang, yang hingga saat ini belum pernah menjadi objek kajian serupa, khususnya di bidang TKRO.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan mutu pelaksanaan PKL serta menyiapkan lulusan SMK yang lebih siap kerja secara teknis dan non-teknis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2021). Desain ini dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis berbagai permasalahan yang dialami siswa selama menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada konsentrasi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 4 Kota Serang. Fokus penelitian diarahkan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta proses monitoring dan evaluasi PKL. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII program keahlian TKRO di SMK Negeri 4 Kota Serang yang telah melaksanakan PKL. Sampel yang digunakan sebanyak 63 siswa yang diambil secara total sampling karena jumlahnya yang masih dalam kategori terjangkau untuk dianalisis secara menyeluruh. Selain siswa, informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru pembimbing PKL yang terlibat langsung dalam proses pengawasan siswa di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa dan wawancara semi-terstruktur kepada guru pembimbing. Angket disusun dalam bentuk skala Likert untuk mengukur persepsi siswa terhadap berbagai aspek pelaksanaan PKL, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi tambahan dan memperkuat temuan kuantitatif dari siswa. Instrumen angket yang digunakan telah melalui proses validasi isi oleh dosen ahli dan uji coba keterbacaan kepada beberapa siswa di luar sampel.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil data disajikan dalam bentuk persentase untuk menunjukkan kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator pertanyaan. Selain itu, hasil wawancara dianalisis secara tematik untuk memperkuat interpretasi data kuantitatif dan memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai kendala dan kebutuhan yang muncul selama pelaksanaan PKL.

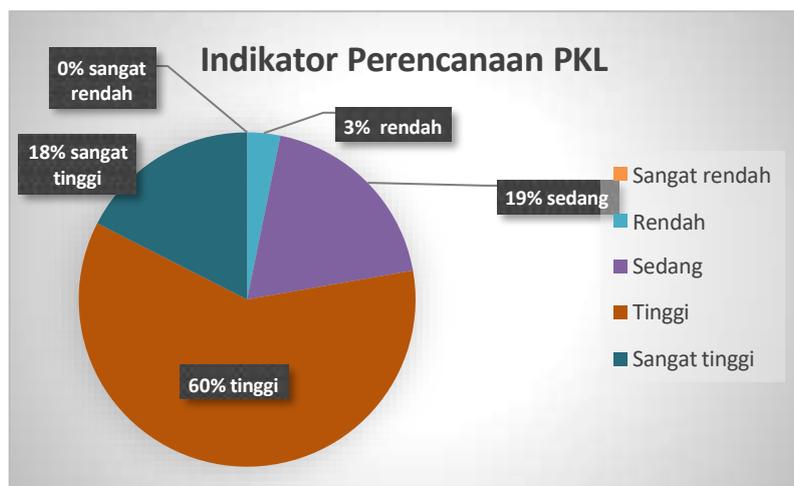
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 4 Kota Serang. Data diperoleh dari 63 siswa kelas XII tahun pelajaran 2023/2024 melalui pengisian angket yang terdiri dari 26 butir pernyataan. Fokus dalam hasil ini adalah analisis terhadap indikator perencanaan PKL, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), penilaian Praktik Kerja Lapangan (PKL), dan Monitoring dan Evaluasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang diukur melalui lima butir pernyataan menggunakan skala Likert.

a. Indikator Perencanaan PKL

Hasil pengolahan data menggunakan Microsoft Excel menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pada indikator perencanaan PKL adalah 3,14 dengan simpangan baku sebesar 2,04. Nilai skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 20, sedangkan skor terendah adalah 11. Nilai mean ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa memberikan respons “setuju” terhadap pelaksanaan perencanaan PKL, meskipun masih terdapat variasi yang cukup besar antarresponden. Ini mengisyaratkan bahwa meskipun sebagian besar siswa menilai perencanaan berjalan dengan baik, terdapat pula siswa yang memiliki pengalaman kurang optimal dalam tahap ini. Grafik perencanaan bisa dijabarkan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Pie Chart Indikator Perencanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

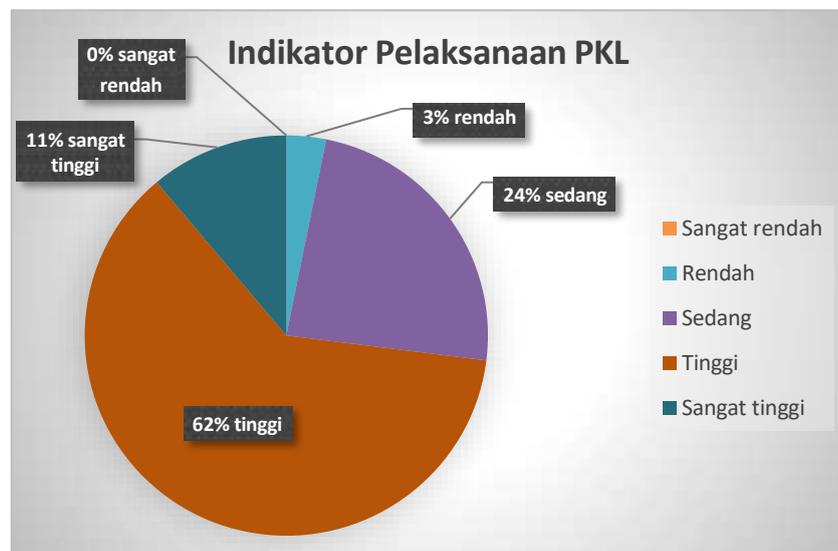
Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 60% siswa menilai perencanaan PKL berada pada kategori “tinggi”, dan 17% lainnya menilai berada dalam kategori “sangat tinggi”. Sementara itu, 19% responden menilai perencanaan dalam kategori “sedang”, dan hanya 3% yang menilai “rendah”. Tidak ada responden yang menilai kategori “sangat rendah”. Hasil ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa menilai pelaksanaan perencanaan PKL telah dilakukan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat sekitar seperlima siswa yang merasakan adanya kekurangan dalam aspek ini. Visualisasi data dalam bentuk diagram pie chart memperkuat temuan ini, di mana kategori “tinggi” mendominasi penilaian responden. Hal ini menandakan bahwa aspek perencanaan PKL di SMK Negeri 4 Kota Serang secara umum sudah berada pada jalur yang benar, namun tetap perlu dilakukan penyempurnaan, khususnya dalam memastikan semua siswa mendapatkan informasi dan arahan yang merata. Perbedaan pengalaman siswa dalam hal pembekalan dan penempatan menunjukkan bahwa pelaksanaan perencanaan PKL belum sepenuhnya merata dan konsisten di semua siswa, sehingga perbaikan pada tahap ini tetap menjadi kebutuhan penting dalam peningkatan mutu PKL.

b. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Selain perencanaan, aspek pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga dianalisis berdasarkan tanggapan 63 siswa kelas XII TKRO di SMK Negeri 4 Kota Serang. Sebanyak 14 butir pernyataan digunakan untuk mengukur kualitas pelaksanaan PKL, dengan skor ideal maksimum 56 dan minimum 13. Hasil olahan data menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,19 yang mencerminkan bahwa pelaksanaan PKL dinilai positif oleh sebagian besar siswa. Namun, simpangan baku sebesar 5,06 mengindikasikan adanya variasi tanggapan yang cukup signifikan antarresponden, dengan skor tertinggi yang diperoleh adalah 51 dan terendah 29. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebanyak 62% siswa menilai pelaksanaan PKL berada dalam kategori “tinggi”, sementara 24% berada di kategori “sedang”, dan 11% lainnya dalam kategori “sangat tinggi”. Sisanya, sebesar 3% menilai pelaksanaan dalam kategori “rendah”, dan tidak ada responden yang menilai pada kategori “sangat rendah”. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasakan pengalaman yang baik selama menjalani PKL. Namun, sebaran skor yang cukup lebar menunjukkan bahwa terdapat siswa yang menghadapi kendala tertentu selama pelaksanaan kegiatan, sehingga perlu kajian lebih lanjut terhadap faktor-faktor penyebabnya.

Temuan ini diperkuat oleh visualisasi data dalam bentuk diagram pie chart, yang memperlihatkan dominasi kategori “tinggi” dalam persepsi siswa terhadap pelaksanaan PKL. Meskipun demikian, proporsi siswa yang menilai kategori “sedang” masih cukup besar, sehingga pelaksanaan PKL tetap perlu diperbaiki terutama dalam hal konsistensi tugas dan

relevansi pekerjaan yang diberikan selama PKL berlangsung.

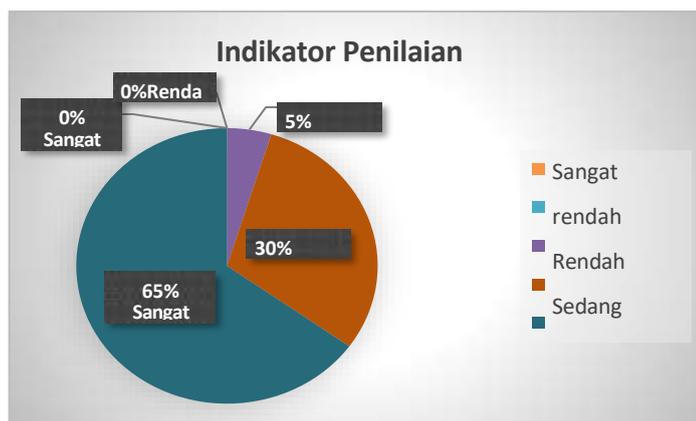


Gambar 2. Pie Chart Indikator Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

c. Penilaian Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Indikator penilaian Praktik Kerja Lapangan (PKL) berdasarkan tanggapan dari 63 siswa kelas XII TKRO SMK Negeri 4 Kota Serang. Penilaian diukur menggunakan 4 butir pernyataan dengan skor maksimal 16 dan minimal 4. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,5 dan simpangan baku 1,68. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 16 dan skor terendah 9. Nilai mean yang tinggi menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki persepsi yang sangat positif terhadap proses penilaian PKL yang mereka terima, sementara nilai simpangan baku yang relatif kecil mencerminkan konsistensi jawaban antarresponden. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 65%, menilai penilaian PKL dalam kategori "sangat tinggi", sementara 30% lainnya dalam kategori "tinggi". Hanya 5% yang memberikan penilaian dalam kategori "sedang", dan tidak terdapat responden yang menilai dalam kategori "rendah" maupun "sangat rendah". Temuan ini memperlihatkan bahwa secara umum, proses penilaian PKL telah berjalan dengan baik dan sesuai harapan siswa. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang memberikan penilaian sedang, yang mengindikasikan bahwa terdapat ruang untuk penyempurnaan dalam aspek evaluasi atau umpan balik dari pihak sekolah maupun industri.

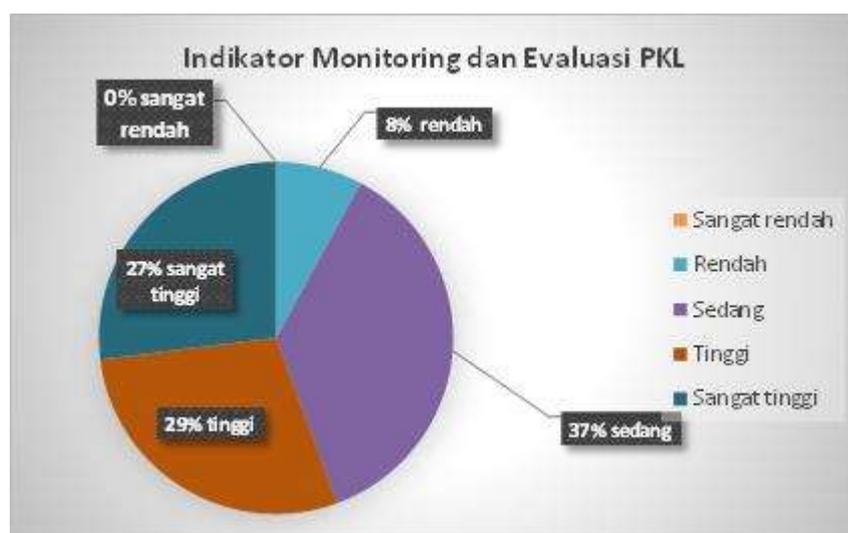
Visualisasi data dalam bentuk diagram pie chart turut menguatkan hasil tersebut, dengan dominasi warna pada kategori "sangat tinggi" dan "tinggi". Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa sebagian besar siswa merasa proses penilaian terhadap pelaksanaan PKL mereka telah dilakukan secara adil dan sesuai.



Gambar 3. Pie Chart Indikator Penilaian Praktik Kerja Lapangan (PKL)

d. Monitoring dan Evaluasi Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Aspek terakhir yang dianalisis dalam penelitian ini adalah indikator monitoring dan evaluasi Praktik Kerja Lapangan (PKL). Data diperoleh dari 63 siswa kelas XII TKRO SMK Negeri 4 Kota Serang melalui empat butir pernyataan dalam angket. Skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 16, sedangkan skor minimum adalah 4. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,98 dengan simpangan baku sebesar 2,10. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 15 dan skor terendah 8. Rata-rata ini menunjukkan bahwa pelaksanaan monitoring dan evaluasi PKL dinilai cukup baik, namun belum seoptimal aspek-aspek lainnya. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 37% siswa menilai indikator ini pada kategori “sedang”, 29% pada kategori “tinggi”, dan 27% pada kategori “sangat tinggi”. Sementara itu, 8% siswa menempatkan indikator ini dalam kategori “rendah”, dan tidak ada yang menilai dalam kategori “sangat rendah”. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa merasakan adanya monitoring dan evaluasi dari pihak sekolah, kualitas dan intensitas pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan. Proporsi siswa dalam kategori “sedang” dan “rendah” menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap sistem pendampingan dan evaluasi siswa selama masa PKL.



Gambar 4. Pie Chart Indikator Monitoring dan Evaluasi Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Pembahasan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan kejuruan, khususnya di program keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa memiliki pandangan positif terhadap pelaksanaan PKL. Mereka merasa bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman langsung di dunia kerja, memperluas wawasan teknis, dan

memperkenalkan budaya kerja industri. Hal ini menunjukkan bahwa PKL memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kesiapan kerja lulusan SMK (Fauzi & Suyitno, 2024).

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa selama menjalani PKL. Salah satu permasalahan utama adalah penempatan siswa yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kompetensi keahlian mereka (Frahidayah et al., 2024). Masih ada siswa yang menjalani PKL di tempat yang tidak relevan dengan jurusannya, sehingga pembelajaran yang diperoleh tidak maksimal. Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan PKL sebagaimana diatur dalam kebijakan pendidikan nasional, yakni menyiapkan lulusan yang kompeten dan siap pakai di dunia kerja.

Selain itu, pembekalan yang diberikan sebelum pelaksanaan PKL dinilai masih belum merata. Siswa menyampaikan bahwa arahan awal dari sekolah belum sepenuhnya membekali mereka dengan pemahaman yang cukup, baik dari segi teknis maupun soft skills yang dibutuhkan di industri. Padahal, kesiapan mental dan pengetahuan awal sangat menentukan sejauh mana siswa dapat beradaptasi dan belajar secara optimal di lingkungan kerja. Proses penilaian selama PKL dinilai cukup baik. Siswa merasa bahwa pihak industri memberikan evaluasi yang objektif terhadap kinerja mereka. Penilaian ini dinilai membantu dalam memberi umpan balik terhadap kemampuan yang telah dikuasai dan aspek yang masih perlu ditingkatkan. Namun, terdapat catatan bahwa standar dan mekanisme penilaian masih bisa lebih diselaraskan antara sekolah dan industri agar penilaian menjadi lebih adil dan terarah.

Kelemahan paling mencolok yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurang optimalnya proses monitoring dan evaluasi dari pihak sekolah. Siswa merasa tidak mendapat pendampingan yang memadai selama PKL berlangsung. Guru pembimbing belum sepenuhnya dapat memantau perkembangan siswa secara berkala, yang salah satunya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dan waktu (Febriani et al., 2022). Padahal, peran monitoring sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan PKL berlangsung sesuai rencana dan mendukung pengembangan kompetensi siswa secara nyata (Dewi, 2024).

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelaksanaan PKL belum sepenuhnya berjalan optimal akibat lemahnya integrasi antara sekolah dan dunia usaha/industri. Idealnya, PKL bukan sekadar menempatkan siswa di tempat kerja, tetapi merupakan proses pendidikan yang terstruktur dan terpantau. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kerja sama antara sekolah dan dunia industri, serta peningkatan kapasitas guru pembimbing dalam melaksanakan fungsi pendampingan dan evaluasi. Meskipun penguatan pembelajaran produktif disekolah juga harus ditingkatkan seperti pada penelitian (Miftahul et al., 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan PKL sudah berjalan relatif baik, masih terdapat celah yang perlu diperbaiki agar manfaat PKL dapat dirasakan secara menyeluruh oleh seluruh siswa. Dengan melakukan pembenahan pada aspek perencanaan, pembekalan, monitoring, dan kerja sama lintas sektor, diharapkan kegiatan PKL benar-benar menjadi wahana pembentukan karakter, keterampilan, dan kesiapan kerja bagi siswa SMK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di SMKN 4 Kota Serang, pelaksanaan PKL pada program TKRO masih menghadapi beberapa kendala, yaitu: (1) Pada tahap perencanaan, terdapat ketidaksesuaian antara pendamping sekolah dengan jurusan siswa serta materi pembekalan yang belum optimal. (2) Pada tahap pelaksanaan, fasilitas alat praktik di sekolah belum sesuai standar industri, sehingga siswa kesulitan beradaptasi di tempat PKL. (3) Pada tahap monitoring dan evaluasi, sebagian kecil siswa ditempatkan di industri yang tidak relevan dengan jurusan dan pengawasan dari sekolah masih kurang. Diperlukan perbaikan pembekalan,

pemenuhan sarana praktik sesuai standar industri, serta sistem seleksi dan monitoring yang lebih baik.

Agar PKL di SMKN 4 Kota Serang, khususnya pada konsentrasi TKRO, berjalan lebih efektif, beberapa saran dapat diberikan: (1) Sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan DU/DI agar penempatan siswa sesuai kompetensi. (2) Pembekalan soft skills siswa harus ditingkatkan melalui pelatihan yang terintegrasi dalam kurikulum. (3) Guru pembimbing perlu diberi pelatihan dan rutin melakukan monitoring selama PKL. (4) Materi antara sekolah dan industri perlu diselaraskan melalui forum komunikasi. (5) Sekolah perlu memfasilitasi akses informasi tempat PKL yang relevan. Dengan langkah ini, diharapkan kualitas PKL meningkat dan lulusan lebih siap menghadapi dunia kerja atau berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Billet. (2011). Vocational Education (Purposes, Traditions and Prospects). In *Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 1, Nomor 1).
- Dewi. (2024). Sistem Informasi Monitoring Praktik Kerja Lapangan Siswa Berbasis. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Bisnis (SENATIB)*, 2024.
- Dewi, N. K. C., Dantes, K. R., & Widiana, I. W. (2023). Evaluation on The Implementation of Field Work Practice (PKL) Program for Students of Xi Grade in Culinary Department. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 54–65. https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i1.1839
- Fauzi, A. N. M., & Suyitno, S. (2024). Pengaruh Program Training Industri Terhadap Kesiapan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas X TKR di SMK Muhammadiyah Mungkid. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Vokasi*, 1(2), 33–36. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jipv/article/view/5454>
- Febriani, R., Mary, T., & Pernanda, A. Y. (2022). Sistem Informasi Monitoring Praktik Kerja Lapangan (PKL) Berbasis Web di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. *Jurnal Pustaka Data (Pusat Akses Kajian Database, Analisa Teknologi, dan Arsitektur Komputer)*, 2(2), 95–102. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakadata.v2i2.291>
- Frahidayah, A. E., Murtini, W., & Susantiningrum, S. (2024). Pengaruh Pengalaman Pkl, Kepercayaan Diri, Dan Penguasaan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja. *Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi*, 21(1), 63–78. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i1.64221>
- Hafizh Taufiqurahman dan Musringudin. (2022). Evaluasi Program PKL Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 39 Jakarta. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 3(8), 42–50. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss8pp42-50>
- Iman, A., Aidatul Azpah, I., Aprianto, F., Sanam, S., & Bohari, B. (2022). Problematika tenaga pendidik dalam pengembangan profesionalitas guru. *Vocational Education National Vens*, 01(01), 55–58.
- Juri, A., Aleksandra, A., Purwanto, W., & Indrawan, E. (2022). Evaluasi Program Praktek

- Kerja Lapangan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan. *Indonesian Gender and Society Journal*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.23887/igsj.v3i1.49837>
- Khairi, M. (2021). Rancang Bangun Sistem Bimbingan Laporan Praktek Kerja Lapangan di SMKN 2 Kraksaan Berbasis Web. *Applied Technology and Computing Science Journal*, 3(2), 91–102. <https://doi.org/10.33086/atcsj.v3i2.1869>
- Miftahul, F., Sholah, A., & Partono, P. (2022). Hubungan Antara Kompetensi Pelajaran Produktif, Hasil Pkl Dan Motivasi Kerja Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Tkro Smkn 12 Malang. *Jurnal Teknik Otomotif : Kajian Keilmuan dan Pengajaran*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.17977/um074v6i22022p1-8>
- Nurtanto, M., Ramdani, S. D., & Nurhaji, S. (2017). Pengembangan Model Teaching Factory di Sekolah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*, 447–454.
- Pratama, A., Sasferi, N., & Kholidin, F. I. (2022). Peran Kondisi Sosio-Ekonomi Keluarga terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i1.1253>
- Saputri, R. R., Putro, S. C., & Rahmawati, Y. (2018). Faktor Penghambat Relevansi Penempatan PKL Ditinjau dari Pihak Sekolah dan DU/DI Beserta Cara Mengatasinya di SMK se-Jombang. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 15(2), 168–177. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i2.13960>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.); edisi ke 3). ALFABETA, cv.
- Vokasi, D. jendral pendidikan. (2024). *SMK PUSAT KEUNGGULAN TINGKATKAN RELEVANSI PENDIDIKAN DENGAN DUNIA INDUSTRI*. <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/mk-pusat-keunggulan-tingkatkan-relevansi-pendidikan-dengan-dunia-industri>
- Yuliana, B., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Implementasi pelaksanaan praktik kerja lapangan di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6350–6360.